

RINGKASAN EKSEKUTIF

Kajian Pengembangan Wisata Pantai Kategori Rekreasi Di Teluk Bungus Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat



Dahuri *et. al* (2004). Mendefinisikan wisata pantai sebagai kegiatan rekreasi yang dilakukan di sekitar pantai. Wisata semacam ini sering diasosiasikan dengan tiga 'S' yaitu *Sun, Sea, Sand* artinya jenis wisata yang menyediakan keindahan dan kenyamanan alami dari kombinasi cahaya matahari, laut dan pantai berpasir putih. Pembangunan wisata pantai pada hakikatnya adalah upaya mengembangkan dan memanfaatkan potensi objek serta daya tarik sumberdaya di kawasan pesisir dan lautan Indonesia, berupa kekayaan alam yang indah seperti pantai yang landai dan berpasir putih, keragaman flora dan fauna seperti terumbu karang dan berbagai jenis ikan hias. Beberapa jenis kegiatan wisata pantai pada saat ini sudah dikembangkan oleh pemerintah dan swasta, diantaranya wisata alam, pemancingan, berenang, selancar, berlayar, rekreasi pantai dan wisata pesiar. Wisata pantai terdiri dari dua kategori yaitu kategori rekreasi dan wisata mangrove.

Teluk Bungus memiliki sumberdaya alam yang sangat potensial dikembangkan sebagai kawasan wisata karena memiliki pantai yang landai dan berpasir putih, membujur dari utara ke selatan dengan posisi sangat strategis dekat dengan ibukota provinsi. Teluk ini sesuai untuk berbagai aktifitas wisata pantai kategori rekreasi. Selama ini potensi wisata di kawasan Teluk Bungus belum dikelola dan dikembangkan secara optimal, hal ini disebabkan kualitas sumberdaya manusia yang terlibat relatif rendah serta perhatian pemerintah daerah yang kurang terutama berkaitan dengan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga potensi dan objek wisata kurang berkembang dengan baik. Meskipun sering dikunjungi oleh masyarakat lokal, tetapi kawasan ini belum menjadi daerah tujuan wisata utama bagi masyarakat Kota Padang dan Sumatera Barat umumnya.

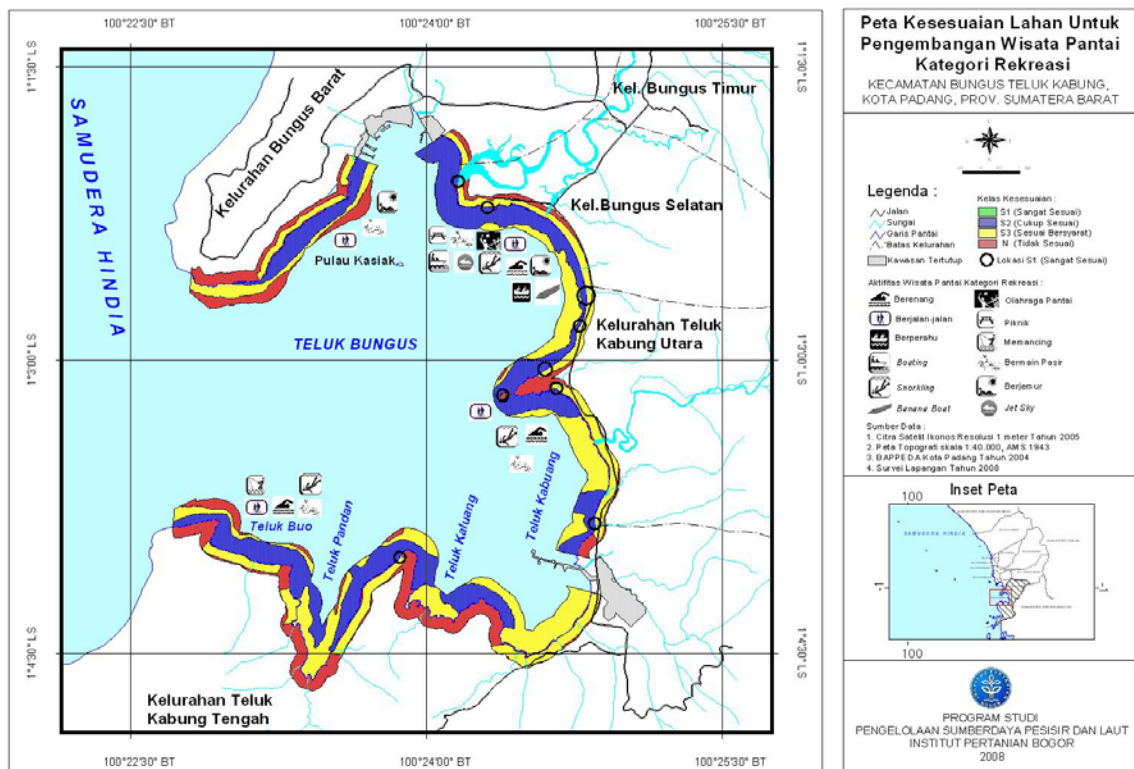
Pembahasan Ringkas Kerangka Pemikiran

Berdasarkan permasalahan di atas maka diperlukan suatu pemikiran teoritis dalam upaya memecahkan permasalahan tersebut. Kerangka pemikiran pendekatan masalah ini dimaksudkan untuk memberikan solusi optimal terhadap permasalahan yang dihadapi dalam penataan ruang wilayah pesisir untuk pengembangan wisata pantai di Teluk Bungus. Potensi sumberdaya alam di Teluk Bungus dapat dikembangkan untuk menjadi kawasan wisata pantai kategori

rekreasi dengan mempertimbangkan aspek biofisik yang selanjutnya dilakukan analisis sistem informasi geografi (SIG) dan kesesuaian wisata pantai kategori rekreasi dari analisis tersebut dapat ditentukan peruntukan ruang wisata pantai kategori rekreasi di Teluk Bungus, dan aspek sosial ekonomi budaya serta aspek kelembagaan yang selanjutnya dilakukan analisis deskriptif dan SWOT dari analisis tersebut dapat direkomendasikan rumusan arah kebijakan dan rencana strategi pengembangan wisata pantai kategori rekreasi di Teluk Bungus sesuai dengan potensi sumberdaya alam yang ada dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi wilayah dan kualitas lingkungan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis kesesuaian lahan secara spasial dengan melakukan *buffer* dari garis pantai Teluk Bungus ke arah laut sejauh 200 meter dan ke arah darat sejauh 100 meter, diperoleh bahwa untuk pengembangan wisata pantai kategori rekreasi pada daerah penelitian, dapat dibagi menjadi 4 (empat) kelas, yaitu: (1) kelas kesesuaian lahan dengan kategori S1 (Sangat Sesuai) dengan areal seluas 0,37 hektar (0,06%), (2) kelas kesesuaian lahan dengan kategori S2 dengan areal seluas 200,43 hektar (33,76%), (3) kelas kesesuaian lahan dengan kategori S3 dengan areal seluas 199,60 hektar (33,62%) dan (4) kelas kesesuaian lahan dengan kategori N (tidak sesuai) dengan areal seluas 193,30 hektar (32,56%). Peta sebaran secara spasial kelas kesesuaian untuk pengembangan wisata pantai kategori rekreasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta kesesuaian lahan untuk pengembangan wisata pantai kategori rekreasi di Teluk Bungus

Kawasan pengembangan wisata pantai kategori rekreasi dengan kriteria sangat sesuai (S1), merupakan daerah yang ditunjukkan oleh lingkaran berwarna hitam pada Gambar 2, berada di dekat tempat wisata Pantai Carolina, Pantai Carlos, Pantai Bungus dekat Tanjung Gunung-gunung dan sedikit tersebar di sepanjang pantai Teluk Kabung. Kawasan wisata pantai dengan kriteria sesuai (S2) merupakan daerah yang berada pada sepanjang pantai Teluk Bungus. Kawasan wisata pantai dengan kriteria sesuai bersyarat (S3), merupakan daerah yang berada sebagian besar di bagian tenggara Teluk Bungus. Kawasan wisata pantai dengan kriteria tidak sesuai (N) merupakan daerah darat yang berada pada zona > 50 meter dari garis pantai dan daerah perairan pada zona > 150 meter dari garis pantai.

Kawasan pengembangan aktifitas atau kegiatan wisata pantai kategori rekreasi di Teluk Bungus dengan sebaran aktifitas :

- Utara Teluk Bungus: berjalan-jalan di pantai, bermain pasir, dan berjemur
- Selatan Teluk Bungus: berjalan-jalan di pantai, berenang, *snorkling*, memancing dan bermain pasir.
- Timur Teluk Bungus: berjalan-jalan di pantai, berenang, *snorkling*, *boating*, piknik, olahraga pantai (voli pantai), berperahu, bermain pasir, berjemur, *jet sky*, dan *banana boat*.

Rekomendasi

Rekomendasi penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat sekitar dengan penyuluhan dan pembinaan
2. Mengembangkan Program kegiatan atau promosi wisata pantai kawasan Teluk Bungus
3. Monitoring dan penegakan peraturan dalam menjaga pemanfaatan potensi sumberdaya yang ada
4. Menetapkan peraturan lokal yang mengatur tentang pemanfaatan sumberdaya laut
5. Upaya mitigasi untuk memperkecil risiko bencana tsunami di masa yang akan datang
6. Menjaga stabilitas daerah wisata yang telah ada
7. Mengeluarkan kebijakan strategis dalam pengelolaan dan pengembangan kegiatan wisata pantai
8. Perbaikan dan pembangunan sarana dan prasarana fisik yang diperlukan guna memperlancar kegiatan wisata
9. Memperjelas status kepemilikan pantai yang selama ini masih belum jelas
10. Mengikutsertakan masyarakat sekitar dalam pengelolaan dan pengembangan kegiatan wisata pantai secara aktif
11. Mengaktifkan KAN (Kelembagaan Adat Nagari) sebagai salah satu pengontrol kegiatan wisata yang berpengaruh negatif terhadap masyarakat
12. Merumuskan konsep pengelolaan wisata pantai secara adil dan berkesinambungan

Penulis

Nama	Yulius, S.Si. (Universitas Indonesia), M.Si. (Institut Pertanian Bogor)
Tempat dan Tanggal lahir	Jakarta, 8 Juli 1977
Alamat Kantor	Jl. Pasir Putih 1, Ancol Timur Jakarta
Kontak HP / email	HP : 08129976270 email: yulius.lpsdkp@gmail.com
Peneliti dengan kepakaran	Geografi Fisik
Pengalaman Penelitian	<p>2010</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kajian Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB 2. Analisis Karakteristik Sumberdaya Pesisir Kota Makassar 2011 <p>2011</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kajian Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Pesisir Selatan, Provinsi Sumatera Barat <p>2012</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Pengelolaan Kawasan Konservasi Maritim untuk Mendukung Pengembangan Ekominawisata 2. Analisis Kebijakan Pengelolaan dan Pemanfaatan Kawasan Budidaya Laut dan Pesisir Provinsi Sulawesi Selatan Sebagai Kawasan Pengembangan Minapolitan 3. Analisis Sumberdaya Kelautan di WPP 713 dan 717 dalam Rangka Pengelolaan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan 4. Kajian Sumberdaya Aktivitas Hidrotermal Kawasan Pesisir barat Halmahera
Publikasi	<p>Yulius, 2010, "Identifikasi Pulau Di Kecamatan Manokwari Provinsi Papua Barat Berdasarkan Kaidah Toponimi", Prosiding ilmiah nasional, PIT-ISOI.</p> <p>Frederik W. Ayal, Yulius, Fernando D. W. Dangeubun, Yona A. Lewerissa, 2010, "Kajian Kesesuaian Perairan Desa Sawai Kabupaten Maluku Tengah, Bagi Pengembangan Ekowisata", Karya Tulis Ilmiah, Jurnal Segara, Vol. 6 No. 1, Jakarta: Agustus 2010.</p> <p>Yulius dan I. R. Suhelmi, 2010, "Identifikasi Pulau Di Kepulauan Padaido Provinsi Papua Berdasarkan Kaidah Toponimi", Prosiding ilmiah nasional, Simposium Nasional Pembangunan Sektor Kelautan dan Perikanan di Kawasan Timur Indonesia.</p> <p>Yulius, H. Prihatno dan I.R. Suhelmi, 2011, "Pola Spasial Kedalaman Perairan Di Teluk Bungus, Kota Padang", Prosiding ilmiah nasional, PIT-ISOI.</p> <p>Yulius dan Triyono, 2011, "Identifikasi Pulau Berdasarkan Kaidah Toponimi Di Kepulauan Togean Provinsi Sulawesi Tengah", Karya Tulis Ilmiah, Majalah Ilmiah Geomatika, Cibinong: Juni 2011.</p> <p>Yulius, M. Ramdhan, I.R. Suhelmi, dan T. Arifin, 2011,</p>

	<p>“Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB”, Prosiding ilmiah nasional, Seminar Nasional Geomatika.</p> <p>T. Arifin, Yulius dan I.S. Arlyza, 2011, “Pola Sebaran Spasial dan Karakteristik Nitrat-Fosfat-Oksigen Terlarut di Perairan Pesisir Makassar”, Karya Tulis Ilmiah, Jurnal Segara, Vol. 7 No. 2, Jakarta: Desember 2011.</p> <p>Yulius, T.A. Tanto, M. Ramdhan, dan F. Hidayat, 2012, “Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB”, Prosiding ilmiah nasional, Seminar Nasional Geomatika.</p> <p>Yulius, I.R. Suhelmi dan M. Ramdhan, 2012, “Aplikasi GPS Dalam Penentuan Posisi Pulau Di Tengah Laut Berdasarkan Metode Toponimi Di Kabupaten Nunukan”, Prosiding ilmiah nasional, Workshop Pembaruan Agraria Untuk Kesejahteraan Masyarakat Perbatasan.</p> <p>T. Arifin, Yulius dan M.F.A. Ismail, 2012, “Kondisi Arus Pasang Surut di Perairan Pesisir Kota Makassar, Sulawesi Selatan”, Karya Tulis Ilmiah, Jurnal Ilmu-ilmu Perairan, Pesisir dan Perikanan , Volume 1 Nomor 3, Banda Aceh: Desember 2012.</p>
--	---